

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA  
MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA  
REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 7  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**Siti Ani Mulyani  
060201128**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK  
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMA  
MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**SITI ANI MULYANI  
060201128**



**Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing pada Tanggal : *10 Agustus 2010*

**Pembimbing**



**Suryani, S. Kep., Ns**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kepada penguasa langit dan bumi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam, para sahabat, dan seluruh kaum muslimin dan muslimat yang senantiasa istiqomah mengikuti petunjuk-Nya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat, selaku pejabat ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta
2. Bpk Ery Khusnal, S.Kep, MNS., selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Ibu Suryani, S. Kep. Ns., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam menyusun skripsi penelitian ini sehingga selesai
4. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Kes, selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga
5. Bapak Drs. HM. Ghofari Latief, selaku ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
6. Bapak Drs. H. Abdul Quddus Zoher, M.Pd. I, selaku kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Seluruh siswa kelas I dan II SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis tidak menutup kemungkinan adanya saran, masukan dan kritikan yang bersifat membangun dalam usaha perbaikan selanjutnya.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 10 Agustus 2010

Penulis

# THE RELATION BETWEEN KNOWLEDGE ON THE DANGER OF SMOKING AND SMOKING BEHAVIOUR AMONG TEENAGERS OF SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Siti Ani Mulyani<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

## ABSTRACT

In the transition period, teenagers are susceptible to experience problems and high-risk behavior, such as using drugs and smoking. 29.1% of all teenagers at school age in Yogyakarta is active smokers. The smoking habit can cause bad impact on health, cognitive, psychology, social and economy. Research the relation between knowledge on the danger of smoking and smoking behavior among teenagers of SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta the objective of the research is to find out the relation between knowledge on the danger of smoking and smoking behavior among teenagers.

The research applied analytical survey method with cross sectional time approach. The population in the study 580 people with the number of respondents in this study are 58 teenagers chosen by using purposive sampling. The data was collected by distributing questionnaires. The data analysis employs Spearman Rank Correlation formula.

The results on 19 to 20 May 2010, found that 55% of respondents had high knowledge about the dangers of smoking and smoking behavior of low 79% and the results of Spearman rank correlation analysis was obtained with r value of -0.228 calculated p value > 0.05 (0.085) at level 5% error so that Ho is accepted. It showed no significant relationship of knowledge about the dangers of smoking with smoking behavior on teenagers.

Recommendation for high school students are smoking SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta is expected to reduce smoking as early as possible to reduce the effects of smoking hazards in the future.

**Key words:** knowledge, danger of smoking, smoking behavior, teenager

**References:** 22 books (2000 – 2010), 4 research reports, 15 electronic resources, 3 journal article

**Number of pages:** xv, 78 pages, 6 tables, 15 appendixes, 5 figures

---

<sup>1</sup> The title of *skripsi*

<sup>2</sup> The student of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> The lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Kebiasaan merokok sudah meluas hampir semua kelompok masyarakat di Indonesia dan cenderung meningkat, terutama dikalangan anak dan remaja. Pemerintah perlu mempersiapkan generasi muda yang sehat diantaranya dengan membebaskan remaja dari cengkeram rokok. Sebab merokok sebagai awal untuk mencoba sesuatu hal yang lain.

Menurut Erickson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Sehingga remaja dalam perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor didalam diri sendiri (biologis, psikologis, kognitif) dan faktor yang berasal dari luar dirinya (keluarga, teman sebaya, dan masyarakat) (Basri, 2004). Pada masa transisi ini remaja rentan untuk mengalami masalah serta berperilaku resiko tinggi, seperti menggunakan NAPZA, merokok, melakukan seks pranikah, kekerasan bunuh diri, dan lain-lain (Depkes RI, 2005).

Faktor-faktor yang mendorong remaja merokok yaitu faktor dari lingkungan pergaulan, faktor lingkungan keluarga, faktor citra rokok “keren” mendorong remaja mencoba merokok, pengaruh idola dan sponsor, faktor lingkungan sekolah dan agama (Istiqomah, 2003). Perilaku merokok di Indonesia tertinggi dimulai pada usia remaja yaitu 15-19 tahun. Jumlahnya mencapai 63,7 %. Ironisnya ada anak yang mulai merokok di kelompok usia 5-9 tahun yang jumlahnya mencapai 1,8 %. Sebanyak 29,1 % remaja usia sekolah di Yogyakarta merupakan perokok aktif (Mu'tadin, 2005, Remaja & Rokok, ¶ 1, <http://forum.upi.edu>, diperoleh tanggal 23 Januari 2010).

Merokok merupakan kebiasaan yang memberikan kenikmatan bagi perokok sehingga bisa membuat

kecanduan yang membuat sulit untuk menghentikan kebiasaan merokok, namun di lain sisi dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan yaitu penyebab kematian dini yang sebenarnya dapat dicegah, penyebab kematian utama yang disebabkan oleh karena rokok adalah penyakit jantung, penyakit paru obstruktif kronis, dan kanker paru beserta komplikasinya serta gangguan reproduksi (Jaya, 2009).

Berdasarkan Studi Pendahuluan berupa angket dan survei yang dilakukan pada tanggal 04 November 2009 ditemui 19 remaja laki-laki yang diberi angket, hasilnya terdapat 15 siswa yang pernah merokok dan 4 siswa yang tidak pernah merokok. Dari 15 siswa yang merokok terdapat 11 siswa yang sering merokok dan 4 orang jarang merokok. Data yang diperoleh 11 siswa mulai pertama kali merokok sejak SD dan 4 siswa mulai pertama kali merokok sejak SMP. Diketahui dari survei terdapat 8 remaja laki-laki yang sedang merokok pada saat jam istirahat di warung makan di dekat sekolah yang berada diluar area gedung sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena (Notoatmodjo, 2002). Pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan menggunakan metode *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2002). Pada penelitian ini, variabel bebas yaitu pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, dan variabel terikatnya yaitu perilaku merokok pada remaja

dikumpulkan secara bersamaan lalu dicari hubungannya.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini semua siswa laki-laki dan perempuan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebanyak 580 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability sampling* dengan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Menurut Arikunto (2006), jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari populasi. Maka besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 58 sampel yang merupakan 10 % dari jumlah populasi 580 remaja laki-laki dan perempuan. 58 remaja dari siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi yaitu remaja laki-laki dan perempuan yang masih merokok.

Bentuk kuesioner yang digunakan berupa pernyataan dengan pilihan tertutup dimana responden hanya memberi check list (✓) pada kolom yang tersedia. Kuesioner yang disebarkan ada dua kuesioner, satu kuesioner berisi tentang pengetahuan bahaya merokok dengan pernyataan sebanyak 21 item dan satu kuesioner berisi tentang perilaku merokok dengan pertanyaan sebanyak 17 item.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 20 orang siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Perhitungan uji validitas butir dari penelitian ini menggunakan komputer seri program statistik (SPS-2000), dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* (Arikunto, 2006). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus KR.20 (Kuder Richardson) karena soal yang dihasilkan menghasilkan skor

dikotomi (1 dan 0) (Sugiyono, 2008). Analisa data yang digunakan yaitu uji *Spearman Rank Correlation*, karena jenis data penelitian ini adalah data ordinal.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran umum

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terletak di Jl. Kapten Tendean No. 41, kelurahan Wirobrajan, Kecamatan Wirobrajan Kabupaten Kota Yogyakarta, berjarak 0.5 km dari pusat Kota. Lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum karena berada dipinggir jalan raya, mengindikasikan cukup tersedianya berbagai informasi yang dapat diakses melalui media cetak maupun elektronik.

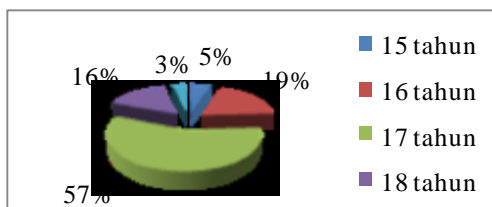
Struktur organisasi penyelenggaraan yaitu Yayasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta telah dibuka pada tahun 1989, status Sekolah Swasta dengan Akreditasi A. Siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebanyak 580 orang terdiri dari kelas I, II dan III. Berdasarkan wawancara dengan guru Olahraga, penyuluhan yang pernah dilakukan oleh sekolah yaitu penyuluhan psikotropika dan narkoba. Sedangkan belum pernah ada penyuluhan tentang bahaya merokok di Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Pada mata pelajaran olahraga dan biologi disekolah pernah diberikan informasi mengenai bahaya merokok.

### 2. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden yang meliputi:

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk data umur responden tertera pada gambar 1.

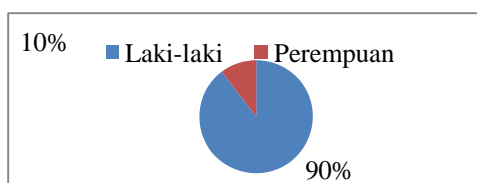


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun 2010

Gambar 1 menunjukkan dari 58 responden sebagian besar berumur 17 tahun yaitu 33 responden (57%) dan sebagian kecil 2 responden (3%) yang berumur 15 tahun.

- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang dilakukan kepada 58 responden, untuk data jenis kelamin remaja yang merokok tertera pada gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki yang merokok sebagian besar dengan 52 responden (90%) sedangkan jenis kelamin

perempuan dengan 6 responden (10%).

### 3. Hasil

- a. Pengetahuan tentang bahaya merokok

Tabel 1

Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	32	55
Sedang	19	33
Rendah	7	12
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2010

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang diteliti ternyata sebagian besar untuk pengetahuan tentang bahaya merokok berada pada kategori tinggi sebanyak 32 responden (55%), sedangkan pada kategori rendah sebanyak 7 responden (12%).

- b. Perilaku merokok pada remaja

Tabel 2

Perilaku merokok remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Berat	3	5
Sedang	9	16
Rendah	46	79
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2010

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang diteliti ternyata sebagian besar untuk perilaku merokok berada pada kategori rendah sebanyak 46 responden

(79%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori berat sebanyak 3 responden (5%).

- c. Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja.

Tabel 3

Tabel silang pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Pengetahuan tentang bahaya merokok	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Perilaku merokok pada remaja								
Berat	1	1,7%	2	3,4%	0	0	3	5,2%
Sedang	5	8,6%	2	3,4%	2	3,4%	9	15,5%
Rendah	26	44,8%	15	25,8%	5	8,6%	46	79,3%
Jumlah	32	55,2%	19	32,7%	7	12,1%	58	100%

Sumber: Data Primer, 2010

Berdasarkan tabel 3, dari 58 responden yang pengetahuannya tinggi perilakunya rendah sebanyak 26 responden (44,8%), pengetahuannya sedang perilakunya rendah sebanyak 15 responden (25,8%), dan pengetahuannya rendah perilakunya rendah sebanyak 5 responden (8,6%).

Berdasarkan harga p yang lebih dengan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja.

#### 4. Pembahasan

- a. Pengetahuan tentang bahaya merokok

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap perilakunya dalam kategori tinggi yaitu

sebanyak 32 responden (55%). Ini menunjukkan begitu mudahnya remaja mendapatkan informasi tentang bahaya merokok. Salah satu aspek yang menentukan adalah lokasi sekolah yang strategis, yakni di pusat kota Yogyakarta. Keadaan tersebut sangat menguntungkan, karena berbagai sumber informasi baik media cetak maupun media elektronik cukup tersedia dan dapat diakses dengan mudah. Informasi tentang bahaya merokok pada penelitian ini sebagian besar responden dari pendidikan sekolah dan media massa.

Menurut Nasution (1999, dalam Ikasari, 2006) yang menyatakan usia, tingkat pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, dan budaya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengalaman yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu. Nelson (2000) mengelompokan remaja dalam kelompok usia 10-20 tahun, sebagian besar responden yaitu berusia 17 tahun sebanyak 33 responden (57%). mungkin responden mendapatkan pengetahuan tentang bahaya merokok melalui pengalaman-pengalaman dalam pergaulan bersama teman sebayanya, walaupun pengetahuan yang didapatkan belum maksimal diketahuinya.

- b. Perilaku merokok

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil penelitian diketahui bahwa perilaku merokok pada responden paling tinggi pada kategori rendah yaitu 46 responden



(79%), dan yang berada pada kategori berat sebanyak 3 responden (5%). Perilaku merokok adalah suatu aktifitas yang berkaitan dengan rokok.

Perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh berbagai hal yaitu pengaruh orang tua, teman, faktor kepribadian, dan pengaruh iklan (Mu'tadin, 2005). Masa remaja merupakan fase kehidupan mulai dewasa, sehingga pada masa ini remaja mengalami perasaan yang tidak stabil membuat remaja gelisah. Mereka meniru orang dewasa dan berperilaku dengan segala hal yang berhubungan dengan status dewasa, seperti merokok (Hurlock, 2000). Implikasinya terjadi pada pembentukan perilaku remaja yang cenderung tidak matang. Menurut Jamal (2006), hampir 70% perokok Indonesia mulai merokok sebelum mereka berusia 19 tahun. Banyaknya perokok pemula dikalangan remaja mungkin karena mereka belum mampu menimbang bahaya merokok bagi kesehatan, kognitif, psikologis, sosial dan ekonomi.

Perilaku merokok rendah pada responden disebabkan ketatnya aturan sekolah untuk tidak membolehkan siswanya merokok. Jika sekolah mendapatkan siswa yang merokok maka pihak sekolah memberi teguran, surat pernyataan dan pemanggilan wali murid atau orang tua. Untuk Perilaku merokok sebagian besar responden adalah perokok ringan yaitu 1-10 hari dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa

responden masih sebagai nyambi dalam merokok. Responden merokok pada waktu-waktu tertentu saja, hal ini disebabkan karena faktor pribadi yang sulit mendapatkan jalan keluar dan ada kemungkinan responden merokok dipengaruhi oleh temannya untuk diakui dalam kelompoknya (Mu'tadin, 2005). Ini terlihat remaja berkelompok dengan teman sebayanya saat jam istirahat. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki perilaku searah dengan perilaku orang lain. Kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk beralifiasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan temannya.

c. Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja. Berdasarkan uji statistik dengan teknik *spearman rank correlation* untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku dihasilkan harga  $r$  hitung  $-0,228$  dan  $p$  sebesar  $0,085$  dimana  $N= 58$ , tingkat kesalahan 5%. Menurut ketentuan statistik, apabila nilai  $p < 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95% maka  $H_0$  ditolak. Perolehan nilai  $p=0,085$  dan  $p > 0,05$  mengindikasikan diterimanya  $H_0$ . Dengan demikian dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan responden dengan perilaku yang dimilikinya. Dengan kata lain dapat dikatakan tidak terdapat hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Fishben (Notoatmodjo, 2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan selalu mempengaruhi perilaku seseorang. Pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyebutkan bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku yang utuh juga kurang sesuai dengan hasil penelitian ini. Akan tetapi pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan bisa memungkinkan seseorang bertindak bukan karena pengetahuan yang dimilikinya.

Dari hasil analisis didapatkan harga  $r$  hitung sebesar  $-0,228$ . Dalam Sugiyono (2007) menyatakan bahwa harga koefisien antara  $0,20 - 0,399$  hubungannya rendah. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok hanya sedikit sekali mempengaruhi perilaku merokok. Kemungkinan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah pengaruh keluarga, teman, faktor kepribadian, dan iklan, karena remaja cenderung untuk meniru dari lingkungan sekitarnya. Dari hasil  $r$  hitung yang negative, maka

pengetahuan tentang bahaya merokok tinggi sedangkan perilaku merokoknya rendah, dan sebaliknya jika pengetahuan rendah maka perilaku merokoknya berat. Ini kemungkinan disebabkan oleh pendidikan, media massa dan pengalaman yang diperoleh responden dalam lingkungan sehari-hari.

Menurut Azwar (2005), salah satu komponen yang membentuk perilaku adalah pengetahuan, terkadang pengetahuan tidak selalu akurat karena kadang justru kurang atau tidak adanya informasi yang benar mengenai objek perilaku. Pendapat Azwar tersebut menguatkan hasil penelitian ini, dimana pengetahuan seseorang tidak selalu mempengaruhi perilakunya terhadap objek. Dalam hal ini perilaku terhadap merokok. Jadi banyak faktor yang dapat menentukan positif-negatif perilaku seseorang terhadap merokok, yang pengaruhnya lebih kuat dari pada pengetahuannya.

Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan perilaku adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Dalam hal ini, orang yang biasanya dianggap penting adalah orang tua dan teman sebaya. Remaja biasanya merokok dikarenakan cerminan orang tuanya yang setiap hari merokok didepan remaja tersebut, sehingga remaja cenderung meniru perilaku orang tuanya sendiri. Pengaruh teman sebaya sangat dominan mempengaruhi perilaku merokok remaja yang

dikarenakan remaja ingin mengikuti pergaulan dan dorongan dari temannya untuk diakui dalam kelompok pergaulan. Ini bisa terlihat ketika remaja tersebut merokok bersama teman-temannya pada saat jam istirahat dan pulang sekolah.

Faktor kepribadian juga mempengaruhi remaja untuk merokok dikarenakan remaja ingin mencoba-coba untuk merokok dengan alasan keinginan tahu, dan ingin meredakan diri dari emosi. Faktor iklan mempengaruhi dalam perkembangan seorang remaja untuk merokok dengan berbagai cara maupun rasa dari sebuah rokok yang membuat remaja seringkali ingin mencobanya.

#### 5. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, variabel pengganggu tidak dikendalikan meliputi keluarga, teman, faktor kepribadian, dan iklan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan tinggi tentang bahaya merokok ditunjukkan dengan 32 responden (55%)
- b. Sebagian besar remaja memiliki perilaku merokok rendah ditunjukkan dengan 46 responden (79%)
- c. Tidak terdapat hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

#### SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan setelah mengadakan penelitian hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Diharapkan bagi siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta lebih selektif dalam bergaul, tidak mengikuti kebiasaan merokok dari lingkungan sekitar, seperti pengaruh keluarga, teman, yang merokok dan iklan mengenai rokok. Bagi remaja yang merokok diharapkan mengurangi kebiasaan merokok sedini mungkin untuk mengurangi efek bahaya merokok dalam masa yang akan datang.

- b. Bagi Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Pendidikan kesehatan bagi siswa khususnya tentang bahaya merokok perlu ditingkatkan, mengingat masih banyaknya siswa yang mempunyai perilaku negative tentang merokok.

- c. Bagi petugas kesehatan di wilayah kota Yogyakarta

Perlunya promosi kesehatan yang lebih optimal dan lebih mengena kepada masyarakat, terutama pada remaja. Dengan demikian diharapkan masyarakat bisa memiliki perilaku yang positif terhadap merokok, sehingga perilaku merokok di masyarakat dapat dikendalikan.

- d. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan untuk dapat mengendalikan faktor pengganggu yaitu keluarga, teman, iklan, faktor kepribadian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Rineka Cipta; Jakarta.

- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- Basri, H. (2004). *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Mitra Pustaka; Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI, (2005), *Pendekatan dan Penanganan pada Remaja Beresiko Tinggi*, <http://m.depkes.go.id>, diperoleh tanggal 19 November 2009.
- Hurlock, E.B. (2000). *Perkembangan Anak Jilid 2*, Erlangga; Jakarta.
- Ikasari, D. (2006). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Merokok di Sekolah Menengah Seni Rupa Yogyakarta*. Yogyakarta; tidak dipublikasikan
- Istiqomah, U. (2003). *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*, Setia Aji; Surakarta.
- Jamal, (2006). *Pria Desa Berpendidikan Rendah, Perokok Terbanyak*. Medika Jurnal Kedokteran Indonesia XXXII (03)
- Jaya, M. (2009). *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*, Rizma; Yogyakarta
- Mu'tadin, (2005), *Remaja & Rokok*, <http://forum.upi.edu>, diperoleh tanggal 23 Januari 2010.
- Nelson, (2000). *Ilmu Kesehatan Anak I*, EGC; Jakarta.
- Notoatmodjo, S (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta; Jakarta.
- Sugiyono, (2007). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta; Bandung.
- \_\_\_\_\_, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta; Bandung.